

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama Islam yang berhubungan sangat erat dengan kehidupan manusia sehari - hari. Dalam pengamalan kehidupan sehari - hari, tidak dapat dipungkiri, bahwa ketika sumber ajaran itu hendak dipahami dan dikomunikasikan dengan kehidupan masyarakat yang pluralistik, diperlukan keterlibatan pemikiran yang kreatifitas. Hal ini jelas terlihat pada tradisi ijtihad yang dikembangkan para pakar hukum Islam dan lainnya.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, termasuk tanggung jawab untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an bagi generasi umat Islam. Sebagaimana diinstruksikan oleh Menteri Agama nomor 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan literasi huruf Al-Qur'an.¹

Termasuk sekolah Islam terpadu sebagai institusi yang berorientasi pada penyiapan generasi yang bertaqwa (shalih) dan berkarakter pemimpin (muslih) yang menjadi agen perubahan. Kedua tujuan tersebut berpijak pada Qur'an sebagai sumber pesan yang akan memandu mereka mencapai tujuan tersebut.² Oleh karenanya interaksi intensif terhadap Al-Qur'an adalah bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Islam Terpadu mulai dari membacanya, menghafalkannya, mentadaburinya, dan mengamalkan

¹ PERBUP Boalemo No 65 th 2018 ttg Kewajiban Baca Tulis AL-QUR'AN Bagi Pelajar & Masyarakat Yang Beragama Islam

² Fahmi Alaydroes, sukro muhab dkk, *Standar Mutu Kekhasan sekolah islam terpadu*, JSIT Indonesia Jakarta, 2016. Hal. 7

isinya. Interaksi penanaman nilai-nilai quran secara menyeluruh menjadi penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut.

Tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah untuk memberikan petunjuk tentang syariat dan hukum dengan menjelaskan dasar-dasar hukum yang harus diikuti manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih pendek, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia menuju jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting untuk diajarkan di sekolah atau madrasah agar pada siswa akan tertanam nilai-nilai luhur Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan terindah yang bisa menggetarkan hati bagi pembacanya.

Jaringan Sekolah Islam Terpadu, sebagai jaringan sekolah Islam yang secara jelas memiliki visi pembinaan dan pembentukan karakter qurani serta konsern dalam mempersiapkan generasi emas Indonesia perlu mengakselerasi, mengupgrade dan berkontribusi dalam mengakrabkan generasi dengan beragam interaksi bersama Al-Qur'an, salah satunya adalah membuat metode belajar Al-Qur'an *Ilman Wa Ruuhan*.³

Ilman Wa Ruuhan merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikeluarkan secara resmi oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia. Metode *Ilman Wa Ruuhan* sudah digunakan sekitar 260 sekolah yang tersebar di Indonesia dan resmi berada di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Metode *Ilman Wa Ruuhan* lahir dari kegalauan akan pembelajaran qur'an yang hanya memfokuskan pada pembelajaran keilmuan quran (*ilman*), tanpa mempedulikan sisi spiritual atau ruhiyyah. Dan itu pula yang menjadikan metode ini dinamai *Ilman*

³ Badan Pengembangan & Pendidikan Al-Qur'an JSIT Indonesia. Modul : *Pengantar Metode Belajar Ilman Wa Ruuhan*, 2021

Wa Ruuhan oleh ustadz Abdul Aziz Abdul Rauf, Lc seorang tokoh yang secara konsisten mendakwahkan Al-Qur'an. itu pula yang menjadi harapan sekaligus ajakan kepada seluruh kaum muslimin agar kembali menghidupkan suasana belajar qur'an yang erat akan nilai-nilai spiritualitas.⁴

Pada awalnya Jaringan Sekolah Islam Terpadu tidak akan menyusun metode sendiri, cukup menggunakan metode yang sudah ada dan tersebar di beberapa sekolah Islam terpadu. Namun seiring berjalannya waktu dan karena adanya desakan yang terus menerus terutama dalam rangka penyesuaian standar mutu dan standar kompetensi lulusan Jaringan Sekolah Islam Terpadu, maka dimulailah dirintis penyusunan metode belajar Al-Qur'an *Ilman Wa Ruuhan*.

Berawal dari rasa tanggungjawab ketua Jaringan Sekolah Islam Terpadu periode 2018–2022, Dr. Mohammad Zahri dalam rangka akselerasi kemampuan dan intersifikasi interaksi dengan Al-Qur'an, dibentuklah tim penanggungjawab qur'an yang pada waktu itu berada di bawah bidang pembinaan pribadi islam untuk menyusun metode belajar qur'an. Meski pada awalnya ide tersebut menimbulkan polemik yang cukup hangat, namun demikian atas dasar kepentingan bersama akhirnya disepakati untuk mulai merumuskan metodologi baca quran yang kemudian dinamai *Ilman Wa Ruuhan*.

Tepat pada tahun 2020 metode *Ilman Wa Ruuhan* diujicobakan secara terbatas. Hanya beberapa sekolah yang terlibat dalam metode sampai kemudian pada tahun 2021 ditawarkan secara luas ke seluruh sekolah islam terpadu. Dan alhamdulillah dari sekitar 2500 sekolah yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu, baru 260

⁴ Badan Pengembangan & Pendidikan Al-Qur'an JSIT Indonesia. Modul : *Pengantar Metode Belajar Ilman Wa Ruuhan*, 2021

atau sekitar 10 persen sekolah yang baru bergabung dan menggunakan metode *Ilman Wa Ruuhan*.

Metode ini disusun oleh tim pengembangan Qur'an Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia atas arahan langsung dari ketua Jaringan Sekolah Islam Terpadu, Dr. Mohammad Zahri. Tim perumus metode belajar *Ilman Wa Ruuhan* terdiri dari 7 orang anggota perumus Julkarnain, S.Pd.I, H.M. Hilmi, Shofiyullah, Zulfa Hakim, S.H.I., M.Amri, S.Pd.I, Nur Arifin, S.Th.I, Ahmad Rifa'i, S.H.I, M.E.I dan dikomandoi oleh ketua badan pengembangan Qur'an Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia yaitu Ustadzah Anis Khaerunisa. S.Sos.I dan dibimbing langsung oleh Ustadz Abdul Aziz Abdul Rauf, Lc, Ustadz dan tokoh masyhur yang telah mendedikasikan dirinya untuk dakwah Qur'an secara konsisten.

Metode *Ilman Wa Ruuhan* memiliki 2 capaian indikator untuk siswa dan guru, yaitu *Fasih* dan *santun*. *Fasih* dalam Melantunkan Al-Qur'an sebagai bukti mencintainya dan *Santun* dalam berperilaku sebagai bukti Al-Quran telah menjadi cahaya dalam dirinya. Karenanya nanti dalam proses pengajaran Qur'an selalu melibatkan ilmu pengajaran Qur'an dan ruh atau spiritualitas Qur'an sehingga menjadi pusat perubahan perilaku siswa.⁵

Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani menggunakan metode baca *Ilman Wa Ruuhan* pada tahun 2021 secara keseluruhan dari mulai kelas satu hingga kelas 6 pada setiap levelnya. Sebenarnya beberapa guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani telah mengikuti pelatihan metodologi baca pada tahun 2020. Tetapi, partisipasi dalam pelatihan metodologi *Ilman Wa Ruuhan* lebih kepada pengenalan dan kajian mendalam terhadap metode yang tengah dikembangkan oleh Jaringan

⁵ Badan Pengembangan & Pendidikan Al-Qur'an JSIT Indonesia. Modul : *Pengantar Metode Belajar Ilman Wa Ruuhan*, 2021

Sekolah Islam Terpadu sekaligus membandingkan sisi kelebihan dan kekurangan dibandingkan metode yang sedang digunakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani.

Setelah melalui berbagai kajian internal Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani dan tim Qur'an, sejak awal tahun 2021 diputuskan oleh Yayasan Husnur Robbani untuk beralih secara total kepada metode *Ilman Wa Ruuhan*. Keputusan itu memiliki konsekuensi yang besar bagi pembelajaran quran di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani. Mulai dengan pelatihan metodologi untuk semua guru dan para pemangku kebijakan Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani, pendalaman metodologi, persiapan perangkat hingga pengadaan buku alat peraga lainnya.

Implementasi pengajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode *Ilman Wa Ruuhan* sangat ringkas, singkat dan mudah bagi guru dan siswa, sehingga efektivitas dan efisiensi belajar qur'an terlihat. Dengan hanya menggunakan 4 jilid bagi anak-anak atau hanya 2 jilid bagi anak dewasa, menjadikan target bisa baca qur'an tercapai maksimal 2 tahun meningkat dari target sebelumnya sekitar 3 - 4 tahun. Setelah itu masuk ke jenjang pendampingan baca selama enam bulan sampai satu tahun, baru kemudian mengikuti ujian kelulusan bacaan/ imtihan dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu pusat. Artinya program mandiri baca dan hafal di kelas 4 menjadi sesuatu yang tidak sulit.⁶

Metode belajar *Ilman Wa Ruuhan* ini sangat bagus, namun ketika dipraktikkan dalam pembelajaran dan diperankan oleh pendidik yang kurang faham dengan metode belajar *Ilman Wa Ruuhan* serta kurangnya pendidik dalam menguasai metode tersebut maka metode belajar *Ilman Wa Ruuhan* ini tidak bisa berjalan dengan lancar dan diterima oleh santri dengan baik. Oleh karena itu, dalam mengajarkan

⁶ Hasil wawancara dengan key informant, pada hari Senin, tanggal 17 Oktober 2022

membaca Al-Qur'an harus hati-hati dan dengan cara yang baik dan benar.

Keberhasilan suatu program pendidikan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh dua hal penting, yaitu kualitas dan kemampuan pendidik. Kualitas dan kemampuan pendidik yang baik tanpa ditunjang dengan metode pengajaran yang baik kurang optimal, begitu pula metode yang baik tanpa ditunjang dengan kualitas dan kemampuan pendidik yang baik, jangan berharap hasilnya akan baik dan berkualitas.

Karena metode merupakan salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, seorang pendidik harus dapat memilih metode yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakter peserta didik. Dengan metode ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif kepada siswa khususnya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang ada. Sehingga nantinya para santri dapat membaca dan memahami serta mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode belajar *Ilman Wa Ruuhan* merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di SD Islam Terpadu Robbani Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini, metode tersebut, belum optimal dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan metodologi yang sudah diajarkan. Banyak kekurangan dalam menerapkan tahapan-tahapan pembelajaran, kemudian kualitas bacaan peserta didik juga masih kurang standart dan tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti "Penerapan Metode Belajar Al Qur'an *Ilman Wa Ruuhan* Di Sekolah Dasar Islam

Terpadu Robbani Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.”

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode belajar Al-Qur'an *Ilman Wa Ruuhan* selama pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode belajar Al-Qur'an *Ilman Wa Ruuhan* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode belajar Al-Qur'an *Ilman Wa Ruuhan* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keberhasilan metode belajar Al-Qur'an *Ilman Wa Ruuhan* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian penulisan karya selanjutnya. Hasil penelitian yang akan dibahas dan dapat menjadi gambaran secara konseptual untuk memberikan alternatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran Al Qur'an.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

- 1) Dapat memberikan pengalaman bagi guru tentang penggunaan metode yang tepat bagi siswa dalam pelajaran Al-Qur'an *Ilman Wa Ruuhan*.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas profesional guru dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an *Ilman Wa Ruuhan*.

b. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- 3) Mendapat pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan

c. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian serta dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.

E. Orsinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian sangatlah penting agar karya tulis yang kita buat dapat diakui kebenarannya. Untuk lebih memudahkan maka dari itu penulis mengambil sampel lima penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan masalah dengan penelitian yang akan dilakukan penulis untuk dijadikan perbandingan agar terlihat keorisinalitasan dari penulis.

Penelitian yang pertama pernah dilakukan oleh Viani Dwi Ekorini Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto pada Tahun 2012 dengan judul Penerapan Metode *Qira'ati* Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Taman Pendidikan Al-Quran An-Nur Danasri Nusawungu Cilacap. Tujuan peneliti adalah Mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran al Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati yang dilaksanakan di TPQ An-Nur dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat yang dialami oleh para pengajar dalam mengajarkan membaca al Qur'an dengan metode Qira'ati pada anak-anak TPQ An-Nur.. Metode ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah penyimpulan dan cenderung menggunakan analisis. Sedangkan teknik yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara

Penelitian yang kedua pernah dilakukan oleh Irsalina Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada Tahun 2020 M/1442 H dengan judul Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Smp Negeri 4 Kota Banda Aceh. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui penerapan metode talaqqi dan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca al-Quran dengan metode Talaqqi di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh. Metode ini menggunakan

penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah penyimpulan dan cenderung menggunakan analisis. Sedangkan teknik yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara

Penelitian yang ketiga pernah dilakukan oleh Ety Kustiwi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (Uin) Malang pada tahun 2008 dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Quran Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Quran Pada Anak. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui tentang penerapan metode pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an dan untuk mengetahui hasil prestasi santri dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an pada anak melalui metode Baca-Tulis Al-Qur'an di TPQ Kecamatan Pandaan. Metode ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah penyimpulan dan cenderung menggunakan analisis. Sedangkan teknik yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara

Penelitian yang keempat pernah dilakukan oleh Andri Willy dan Esty Puri Utami dari Universitas Islam Negeri (Uin) Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2021 dengan judul Penerapan Metode *Tilawati* pada Pembelajaran Membaca Al-Quran. Metode ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah penyimpulan dan cenderung menggunakan analisis. Sedangkan teknik yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Penelitian yang kelima pernah dilakukan oleh Elmiani Rahmah Hayati dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019 dengan judul Implementasi Metode *Ummi* Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Sdit Darojaatul 'Uluum. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui

implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an dan untuk mengetahui unsur utama dalam pembelajaran Al Qur'an metode Ummi serta untuk mengetahui cara mengatasi kekurangan dan mengembangkan kelebihan penerapan metode Ummi di SDIT Darojaatul 'Uluum. Metode ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah penyimpulan dan cenderung menggunakan analisis. Sedangkan teknik yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Dari kelima pemaparan tersebut dapat ditarik persamaan antar penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran Al-Quran perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang akan penulis lakukan adalah Judul Penelitian, lokasi penelitian dan jenjang usia yang diteliti serta perbedaan dengan metode tersebut dan metode yang peneliti tulis adalah metode belajar Al-Quran *Ilman Wa Ruuhan*. Metode belajar Al-Quran *Ilman Wa Ruuhan* adalah metode yang mengintegrasikan antara ilmu membaca Al-Quran (*ilman*) dan penguatan *ruhiyah* dari pembinaan Al-Quran itu sendiri (*ruhan*).

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan

| NO | JUDUL | PENULIS | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|----|--|-------------------|---|--|
| 1 | Penerapan Metode <i>Qira'ati</i> Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Taman Pendidikan Al-Quran An-Nur Danasri | Viani Dwi Ekorini | meneliti tentang penerapan metode pembelajaran Al-Quran | Metode pembelajaran dan Lokasi Penelitian. |

| | | | | |
|---|---|-------------|---|--|
| | Nusawungu Cilacap | | | |
| 2 | Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Smp Negeri 4 Kota Banda Aceh | Irsalina | meneliti tentang penerapan metode pembelajaran Al-Quran | Metode pembelajaran dan Lokasi Penelitian. |
| | Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Smp Negeri 4 Kota Banda Aceh | Irsalina | | Metode pembelajaran Lokasi penelitian dan Jenjang (usia) yang di teliti. |
| 3 | Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Quran Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca | Ety Kustiwi | meneliti tentang penerapan metode pembelajaran Al-Quran | Judul penelitian, Obyek penelitian, Lokasi penelitian. |

| | | | | |
|---|--|---------------------------------|---|--|
| | Al-Quran Pada Anak | | | |
| 4 | Penerapan Metode <i>Tilawati</i> pada Pembelajaran Membaca Al-Quran | Andri Willy dan Esty Puri Utami | meneliti tentang penerapan metode pembelajaran Al-Quran | Judul penelitian, Obyek penelitian, dan Lokasi penelitian. |
| 5 | Implementasi Metode <i>Ummi</i> Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Sdit Darojaatul ‘Ulum | Elmiani Rahmah Hayati | meneliti tentang penerapan metode pembelajaran Al-Quran | Judul penelitian dan Lokasi penelitian |

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Penerapan Metode Belajar Al Quran *Ilman Wa Ruuhan* Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani”, maka definisi yang perlu dijelaskan yaitu :

1. Penerapan Metode Belajar Al-Quran

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia penerapan berasal dari kata terap yang berarti proses atau cara. Sedangkan Metode belajar Al-Quran Menurut Ramayulisi, metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu metode adalah berasal dari bahasa Yunani dari kata *metodos* yang berarti cara atau jalan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran⁷. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Al-Quran adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengajar agar anak mudah dalam belajar Al-Quran dengan baik dan benar.

2. Metode Belajar Al-Quran *Ilman Wa Ruuhan*

Metode belajar Al-Quran *Ilman Wa Ruuhan* adalah suatu metode yang mengintegrasikan antara ilmu membaca Al Qur'an (*ilman*) dan penguatan *ruhiyah* dari pembinaan Al Qur'an itu sendiri (*ruhan*).

3. Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani

SD Islam Terpadu Robbani (SDIT Robbani) berdiri dan beroperasi sejak tahun 2011. Saat ini berlokasi di Perumahan Bumi Mondoroko Raya Blok BB-BA Ds. Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Berdirinya SDIT Robbani berangkat dari keinginan Yayasan Husnur Robbani. Saat ini, pada usianya yang ke 13 tahun, SDIT Robbani terus melakukan pengembangan, dengan jumlah siswa sebanyak 413 siswa, pendidik dan tenaga

⁷ Windiawati, Euis, 2020, *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Di Tpa Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan*, Skripsi : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

kependidikan sebanyak 50 orang, dan didukung oleh berbagai pihak, baik yayasan, orang tua, dan masyarakat secara umum dalam proses pengembangan lembaga. Alhamdulillah, keberadaan SDIT Robbani sebagai salah satu sekolah pilihan sudah semakin diakui secara lebih luas.

STAIMA AL-HIKAM